

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh *leverage*, profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada subsektor Perusahaan Sekuritas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018 maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran mengenai *Leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Subsektor Perusahaan Sekuritas periode 2013-2018 mengalami fluktuasi cenderung naik. Penggunaan hutang oleh perusahaan dilakukan untuk penambahan modal dalam mengembangkan operasional perusahaan. Rata-rata nilai DER tertinggi 1.26 terjadi pada tahun 2014 sedangkan rata-rata nilai DER terendah 0.42 terjadi pada tahun 2015 dan 2017.
2. Gambaran mengenai Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) pada Subsektor Perusahaan Sekuritas periode 2013-2018 mengalami peningkatan berturut-turut selama tahun 2013-2017 namun menurun pada tahun 2018. Menurunnya tingkat keuntungan perusahaan disebabkan oleh penurunan pendapatan usaha yang diikuti dengan peningkatan beban usaha, sehingga tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan tidak tercapai. Rata-rata nilai ROE tertinggi 9.42 terjadi pada tahun 2013 sedangkan rata-rata nilai ROE terendah 3.61 terjadi pada tahun 2015.
3. Gambaran mengenai Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) pada Subsektor Perusahaan Sekuritas periode 2013-2018 mengalami fluktuasi cenderung menurun. Menurunnya tingkat likuiditas perusahaan disebabkan oleh peningkatan utang nasabah, sehingga perusahaan belum cukup mampu dalam menutupi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancarnya. Rata-rata

nilai CR tertinggi 32.05 terjadi pada tahun 2017 sedangkan rata-rata nilai CR terendah 18.87 terjadi pada tahun 2014.

4. Gambaran mengenai Nilai Perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value* (PBV) pada Subsektor Perusahaan Sekuritas periode 2013-2018 mengalami fluktuasi cenderung menurun. Penurunan nilai perusahaan disebabkan oleh kinerja perusahaan yang menurun ditandai dengan penurunan pendapatan perusahaan, hal ini mempengaruhi harga saham menjadi rendah. Sehingga diikuti dengan penurunan nilai perusahaan dan mengakibatkan nilai PBV juga menjadi rendah. Rata-rata nilai PBV tertinggi 6.83 terjadi pada tahun 2017 dan rata-rata nilai PBV terendah 1.89 terjadi pada tahun 2015.
5. *Leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai t_{hitung} (t-statistic) sebesar $-0.874132 < t_{tabel}$ sebesar 2,052 dan nilai signifikansi < 0.05 ($0.3900 > 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berarti jika *leverage* mengalami penurunan maka nilai perusahaan akan meningkat, begitu juga sebaliknya jika *leverage* mengalami peningkatan maka nilai perusahaan akan menurun. Akan tetapi dengan hasil yang tidak signifikan berarti *leverage* bukan merupakan faktor utama dari perubahan nilai perusahaan. Perlu diperhatikan bahwa perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, seperti perusahaan sekuritas cenderung memiliki DER yang tinggi. Karena sebagian besar dana yang dikelolanya adalah dana pihak ketiga, dalam hal ini dana pihak ketiga secara akuntansi dianggap sebagai *liabilities* (hutang). Maka dari itu rasio DER kurang cocok digunakan pada perusahaan seperti ini. (kompasiana.com)
6. Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai t_{hitung} (t-statistic) sebesar $7.084250 > t_{tabel}$ sebesar 1,703 dan nilai signifikansi < 0.05 ($0,0000 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas

berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti jika profitabilitas meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat, begitupun sebaliknya jika profitabilitas menurun maka nilai perusahaan juga menurun.

7. Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) memiliki nilai t_{hitung} (t-statistic) sebesar $4.655087 > t_{tabel}$ sebesar 1,703 dan nilai signifikansi < 0.05 ($0,0001 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti jika likuiditas meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat, begitupun sebaliknya jika likuiditas menurun maka nilai perusahaan juga menurun.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan serta kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, Subsektor Perusahaan Sekuritas sebaiknya mampu menggunakan *leverage*, profitabilitas dan likuiditas secara efektif dan efisien untuk meningkatkan nilai perusahaan. Diharapkan perusahaan mampu mengoptimalkan modal sendiri terlebih dahulu dalam kegiatan operasionalnya. Jika modal sendiri sudah tidak mencukupi, perusahaan dapat melakukan penambahan modal dengan menggunakan hutang, tetapi harus dipertimbangkan dengan baik supaya penggunaan hutang dapat memaksimalkan laba yang diperoleh perusahaan. Jika penggunaan hutang dapat memaksimalkan laba perusahaan, maka profitabilitas perusahaan tersebut juga akan meningkat. Perusahaan juga sebaiknya tidak memiliki hutang jangka pendek yang lebih besar dibandingkan dengan asset lancarnya, supaya perusahaan mampu melunasi hutang-hutang jangka pendek tersebut dengan asset lancarnya sebelum jatuh tempo. Sehingga perusahaan akan

berjalan dengan baik dengan begitu harga saham perusahaan akan meningkat dan nilai perusahaan juga akan meningkat.

2. Bagi Investor, yang ingin berinvestasi pada perusahaan subsektor perusahaan sekuritas sebaiknya mampu memantau pergerakan *leverage ratio* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) dan rasio likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR). Karena variabel tersebut merupakan faktor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Investor sebaiknya memilih perusahaan dengan nilai DER yang rendah. Nilai DER yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki hutang lebih rendah dibandingkan dengan modal sendiri. Hutang yang rendah mampu meningkatkan nilai perusahaan. Selain DER, investor juga sebaiknya memilih perusahaan dengan nilai ROE yang tinggi. Nilai ROE yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki laba yang tinggi. Laba yang tinggi mampu meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, investor juga sebaiknya memilih perusahaan dengan nilai CR yang tinggi. Nilai CR yang tinggi mengindikasikan bahwa asset lancar yang dimiliki perusahaan mampu menutupi atau membayar kewajiban lancar yang akan segera jatuh tempo. Perusahaan yang mampu membayar kewajiban lancarnya berarti kondisi perusahaan dalam keadaan likuid. Semakin likuid perusahaan maka nilai perusahaannya juga akan meningkat.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti nilai perusahaan dapat memperhitungkan variabel-variabel lain atau menggunakan indikator yang berbeda yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Selain itu diharapkan dapat meneliti subsektor lain yang melibatkan banyak sampel serta menambah rentang waktu penelitian.

